

Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Budaya Kerja Guru (Studi Kasus Mi Mambaul Ulum Terik Sidoarjo)

Inayatu Khoirul Magfiroh

email: inayatul@lecturer.uluwiyah.ac.id

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto

Article History:

Dikirim:
Januari 2025

Direvisi:
Februari 2025
Diterima:
Maret 2025

Korespondensi Penulis:

-

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga pada dimensi spiritual sebagai dasar pembentukan budaya kerja guru di satuan pendidikan. Kepemimpinan spiritual dipandang mampu menanamkan nilai keteladanan, integritas, makna kerja, dan tanggung jawab moral yang berdampak pada perilaku profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk dan menguatkan budaya kerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru, serta dokumen kebijakan dan program sekolah yang relevan. Objek penelitian adalah budaya kerja guru, dengan lokus penelitian pada sekolah/madrasah yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam tata kelola pendidikannya. Arah temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah tercermin melalui keteladanan, pembiasaan nilai religius, komunikasi bermakna, dan penguatan komitmen kerja, yang secara simultan membentuk budaya kerja guru yang disiplin, bertanggung jawab, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan manajemen kepemimpinan pendidikan Islam yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya pendidik dan budaya organisasi sekolah

Kata Kunci: kepemimpinan spiritual, budaya kerja guru, kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, pendidikan Islam

Pendahuluan

Pada sebuah kesempatan seorang guru di Berusaha menjadi contoh teladan yang positif bagi peserta didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Pentingnya menjaga sikap atau tingkah laku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan beliau adalah sosok pengganti orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika di lingkungan Pendidikan, beliau pula lah yang menjadi sumber inspirasi peserta didik dalam kegiatan khususnya di sekolah. Intensitas bertemu peserta didik lebih banyak di luangkan di sekolah. Sehingga peran dari seorang guru sangat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Setiap peserta didik memerlukan pendidikan yang berkualitas guna mendukung perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai tujuan utama pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru yang tercermin dalam kinerjanya di sekolah. Kinerja guru yang maksimal sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengarah dan penggerak lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan strategis dan dituntut memiliki kemampuan manajerial serta kemampuan memengaruhi dan mengoordinasikan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang manajemen dan kepemimpinan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diemban.. Kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap peran kepemimpinan dapat berdampak pada tidak optimalnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah..²

Kepemimpinan spiritual dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai etis dan spiritual dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan pengikut. pemimpin spiritual berusaha untuk memberdayakan pengikut dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan anggota tim. Hal ini penting karena guru yang merasa

¹ Anwar and Husna Aulia At-Turmudzi, *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.*

² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah.*

terhubung dengan nilai-nilai spiritual yang diterapkan oleh pemimpin mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada kepala sekolah MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo menerapkan kepemimpinan spiritual yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan spiritual tersebut dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan warga sekolah melalui pendekatan spiritual dan keteladanan moral.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Siti Aminah dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah secara terpadu dapat meningkatkan kualitas kinerja guru, mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik, serta membentuk budaya sekolah yang positif dan progresif⁴.

Beberapa pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa peran dari kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga sekolah khususnya pada bidang kepemimpinan spiritual untuk menunjang kerja guru. Pada penelitian ini di fokuskan pada guru kelas 1 sampai guru kelas 3. Peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang berbeda, yakni menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan focus pada peran spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3.

Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk budaya kerja guru, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan harus dianalisis melalui makna, nilai, dan proses sosial yang terjadi di lapangan⁵. Pendekatan studi kasus digunakan karena

³ Rajawijaya et al., *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Spiritual Dan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja*.

⁴ Aminah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)."

⁵ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo, yang memiliki karakteristik unik dalam penerapan kepemimpinan spiritual. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Ulum Terik, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra-asesmen yang dilakukan peneliti melalui observasi awal dan komunikasi informal dengan pihak madrasah. Hasil pra-asesmen menunjukkan bahwa MI Mambaul Ulum Terik memiliki kekhasan dalam penerapan nilai-nilai spiritual Islam yang terintegrasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja guru. Selain itu, madrasah ini secara konsisten melaksanakan pembiasaan keagamaan yang berdampak pada etos kerja guru, sehingga lokasi ini dinilai relevan dan urgen untuk dikaji sebagai studi kasus implementasi kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam dasar.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

- a. Kepala sekolah MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo sebagai informan utama.
- b. Guru-guru kelas 1 sampai kelas 3 MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo sebagai informan pendukung.
- c. Tenaga kependidikan sebagai informan tambahan.

Objek penelitian adalah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan budaya kerja guru yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, etos kerja, kerja sama, serta nilai keikhlasan dalam melaksanakan tugas.

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Data primer mencakup informasi terkait praktik kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan perilaku kerja guru kelas 1 sampai guru kelas 3.

- b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen madrasah seperti visi dan misi, program kerja sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, notulen rapat, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan persepsi mereka terkait kepemimpinan spiritual serta budaya kerja.
- b. Observasi partisipatif, dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, interaksi antar warga sekolah, serta pelaksanaan budaya kerja dan kegiatan keagamaan di madrasah.
- c. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan, meliputi kepala sekolah, guru kelas 1, 2, dan 3, serta tenaga kependidikan lainnya di MI Mambaul Ulum Terik, diperoleh gambaran mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius dan kinerja guru. Hasil wawancara terkait implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam budaya kerja guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Spiritual Kepala sekolah MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah, diperoleh temuan bahwa Bapak Zainul Makhsus, S.Pd selaku Kepala MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo menerapkan kepemimpinan dengan menempatkan dirinya sebagai contoh yang baik. Kepala sekolah berperan sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Implementasi kepemimpinan tersebut tampak secara nyata pada pelaksanaan budaya religius, khususnya dalam pemberian contoh langsung praktik-praktik amaliyah kepada warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik kepemimpinan spiritual yang di terapkan oleh Bapak Zainul Makhsus, S. Pd diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh Bapak Zainul Makhsus, S.Pd selaku Kepala MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo antara lain:

- a. Menjadikan keteladanan (*uswatun hasanah*) sebagai landasan utama kepemimpinan dengan menunjukkan sikap religius dalam keseharian di lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan⁶. Menjadikan keteladanan (*uswatun hasanah*) sebagai dasar Kepemimpinan utama terealisasi melalui perilaku religius yang konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam Al-Qur'an, istilah *uswah*, yang juga dikenal sebagai *iswah*, *al-qudwah*, dan *al-qidwah*, secara konseptual merujuk pada keadaan di mana seseorang meniru perilaku orang lain, baik dalam hal kebaikan maupun keburukan. Dengan demikian, *uswah* dimaknai sebagai perilaku atau sikap yang dijadikan contoh dan diikuti oleh individu lain.
- b. Keteladanan yang dimaksud dalam konteks pendidikan Islam adalah keteladanan yang bersifat positif dan bernilai edukatif, sebagaimana terkandung dalam konsep *uswatun hasanah*. Berdasarkan pengertian tersebut, *uswah* dapat dipahami sebagai metode pendidikan yang dilakukan melalui perilaku dan tindakan nyata yang pantas diteladani (*modeling*). Dengan demikian, keteladanan dalam pendidikan Islam dianggap sebagai manifestasi perilaku individu yang bertanggung jawab dan diwujudkan melalui praktik sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah benar-benar memberikan *uswatun hasanah* baik melalui perkataan maupun tindakannya dalam aktivitas sehari-hari. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya religius, seperti memimpin dan mendampingi praktik-praktik amaliyah bersama guru dan peserta didik. Dalam hal ini temuan yang di lihat oleh peneliti bahwa bapak kepala sekolah benar adanya menanamkan budaya religious seperti Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, istighotsah, tahlil, dan pengajian rutin bersama guru dan peserta didik.
- c. penanaman nilai-nilai spiritual dalam budaya kerja guru melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menjalankan tugas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa Sikap spiritual merupakan aspek batiniah dalam diri seseorang yang mencerminkan kedekatan dan kesadarannya

⁶ Mujayin et al., *Implementasi Uswatun Hasanah Guru Dalam Mengembangkan Moralitas Siswa Di SMK Negeri 1 Kwanyar Kabupaten Bangkalan*.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan, sikap spiritual mengacu pada penghayatan terhadap ajaran agama, serta kemampuan untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, rasa syukur, keikhlasan, dan tawakal menjadi fondasi utama dalam pembentukan sikap spiritual siswa.

Secara umum, indikator sikap spiritual mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Konsistensi dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama
- 2) Penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan agama orang lain
- 3) Ekspresi rasa syukur atas nikmat yang diterima
- 4) Kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri maupun lingkungan
- 5) Kemampuan untuk bersikap ikhlas, sabar, dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup⁷

- d. Membangun hubungan kerja yang humanis dan harmonis dengan mengedepankan nilai kebersamaan, saling menghargai, dan komunikasi yang persuasive. Sebagaimana dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang Kepemimpinan humanistik dalam pendidikan Islam di era sekarang Kurang menumbuhkan rasa percaya terhadap orang lain, mudah salah menafsirkan ucapan orang lain, dan bersikap acuh terhadap bawahan, kurang menunjukkan kepedulian, sehingga berpotensi menimbulkan hubungan yang kurang harmonis dengan bawahan. pengaruhnya dalam transformasi organisasi⁸
- e. Penguatan motivasi kerja guru dengan pendekatan spiritual yang menekankan orientasi ibadah dan pengabdian dalam setiap aktivitas pendidikan. Pada hasil temuan yang terdapat di MI Mambaul Ulum bahwa spiritual yang dimaksud disini adalah setiap bapak ibu guru dibekali pemahaman bahwa setiap aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan oleh guru adalah ibadah yang dilakukan di sekolah. Sehingga bapak ibu guru termotivasi untuk melakukan kewajiban mengajar dengan Ikhlas dan sepenuh hati dalam membimbing peserta didiknya tanpa ada pilih kasih. Berbeda dengan temuan di judul penelitian tentang Kompetensi Spiritual Guru Sebagai Kekuatan Pedagogis Transformasional Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Madrasah, dengan hasil Temuan ini mendorong perlunya penguatan kapasitas guru melalui program pelatihan kompetensi spiritual,

⁷ Mulyana et al., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa Mts Sholihin Tanjung Morawa Sumatra Utara.*

⁸ Muttaqin, "Kepemimpinan Humanistik Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazālī."

pendampingan pedagogis, serta pengembangan budaya sekolah yang harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai moderasi⁹

Dokumentasi Kegiatan



Foto 1. upacara pramuka siaga



foto 2. doa Bersama memperingati isra' mi' raj

Table 1. Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Budaya Kerja Guru

(Studi Kasus MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo)

Fokus Temuan	Bentuk Implementasi di Lapangan	Dampak terhadap Budaya Kerja Guru
Keteladanan (Uswatun Hasanah)	Kepala sekolah menunjukkan sikap religius dalam keseharian, baik dalam tutur kata, perilaku, maupun kedisiplinan menjalankan ibadah dan tugas sebagai pemimpin. Kepala sekolah menjadi figur teladan dalam pelaksanaan nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah.	Guru terdorong untuk meneladani sikap religius dan etika kerja kepala sekolah, sehingga terbentuk budaya kerja yang berlandaskan akhlakul karimah, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
Keterlibatan Aktif dalam Budaya Religius	Kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, istighotsah, tahlil, serta pengajian rutin bersama guru dan peserta didik.	Meningkatkan kesadaran spiritual guru dan memperkuat kebersamaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, sehingga budaya kerja guru menjadi lebih religius dan berorientasi pada nilai ibadah.
Penanaman Nilai Spiritual	Kepala sekolah membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, dan	Terbentuk etos kerja guru yang disiplin, bertanggung jawab,

⁹ Fuad Bahalwan and Khoiroh, *Kompetensi Spiritual Guru Sebagai Kekuatan Pedagogis Transformasional Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Madrasah.*

dalam Budaya Kerja	keikhlasan dalam pelaksanaan tugas melalui pembinaan dan keteladanan secara langsung.	serta ikhlas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
Hubungan Kerja yang Humanis dan Harmonis	Kepala sekolah membangun komunikasi yang persuasif, menjunjung tinggi kebersamaan, serta menghargai pendapat dan peran guru dalam setiap kegiatan madrasah.	Tercipta suasana kerja yang kondusif, harmonis, dan penuh rasa kekeluargaan, sehingga meningkatkan kenyamanan dan loyalitas guru terhadap lembaga.
Motivasi Kerja Berbasis Spiritual	Kepala sekolah menanamkan pemahaman bahwa setiap aktivitas pendidikan merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.	Guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, bekerja dengan penuh keikhlasan, serta memandang tugas mengajar sebagai amanah dan ibadah.

Jadi dari hasil tabel tersebut diketahui hasil temuan peneliti bahwa implementasi kepala sekolah di MI Mambaul Ulum Terik benar adanya tentang keteladanan (*uswatun hasanah*), keterlibatan aktif dalam budaya religious, penanaman nilai spiritual, hubungan kerja yang humanis dan harmonis motivasi kerja berbasis spiritual.

2. Budaya Kerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo, budaya kerja guru terbentuk dan berkembang sebagai hasil dari penerapan kepemimpinan spiritual kepala sekolah. Budaya kerja tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Adapun hasil penelitian terkait budaya kerja guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Budaya Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas

Guru di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, terutama terkait kehadiran, ketepatan waktu dalam mengajar, dan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. Disiplin dipahami bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini terlihat dari kesadaran guru untuk menjalankan tugas dengan penuh komitmen tanpa paksaan sejalan dengan penelitian terdahulu¹⁰.

¹⁰ Ananda Putri et al., *Implementasi Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Islam Salsabila*.

b. Budaya Kerja Berbasis Nilai Religius

Budaya kerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Guru aktif mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, istighotsah, tahlil, serta pengajian rutin. Kegiatan ini tidak sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual guru dalam menjalankan profesinya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Sejalan dengan penelitian Septiani Rika Puspita Sari (2025) yang berjudul Penerapan Nilai Ketuhanan Dalam Manajemen Untuk Membangun Budaya Kerja Yang Religius Dan Profesional, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ketuhanan mendorong integritas, tanggung jawab spiritual, kepemimpinan etis, dan profesionalisme yang berkelanjutan

c. Budaya Tanggung Jawab dan Keikhlasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Guru melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan, tanpa semata-mata berorientasi pada imbalan material. Keikhlasan ini tercermin dari kesungguhan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, mendampingi peserta didik, serta kesediaan membantu kegiatan madrasah di luar jam mengajar.

d. Budaya Kerja yang Harmonis dan Humanis

Hubungan kerja antar guru maupun antara guru dan kepala sekolah berlangsung harmonis dan penuh rasa kemanusiaan. Terjalin komunikasi yang baik, saling menghargai, serta semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas. Kondisi kerja yang kondusif ini menciptakan kenyamanan sekaligus meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan aktivitas Pendidikan.

e. Budaya Kerja Berorientasi Pengabdian

Guru memandang profesinya sebagai bentuk pengabdian dan amanah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Orientasi kerja tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Budaya kerja ini mendorong guru untuk bekerja secara profesional sekaligus spiritual, sejalan dengan visi dan misi madrasah.

f. Meningkatnya Motivasi dan Loyalitas Guru

Penerapan budaya kerja yang religius dan humanis berdampak pada meningkatnya motivasi dan loyalitas guru terhadap lembaga. Guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk berkontribusi dalam pengembangan madrasah dan berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilaksanakan.

Tabel 2. Bentuk focus budaya kerja guru kelas 1-3 di MI Mambaul Ulum Terik

Fokus Budaya Kerja	Bentuk Implementasi di Lapangan	Dampak terhadap Guru
Disiplin	Guru hadir tepat waktu, mematuhi jadwal mengajar, dan menjalankan aturan madrasah dengan konsisten.	Meningkatkan kesadaran tanggung jawab dan konsistensi dalam melaksanakan tugas.
Nilai Religius	Guru terlibat aktif dalam shalat berjamaah, istighotsah, tahlil, pengajian rutin, dan praktik amaliyah lainnya.	Kesadaran spiritual guru meningkat, membentuk perilaku yang religius dalam pekerjaan sehari-hari.
Tanggung Jawab & Keikhlasan	Guru melaksanakan tugas mengajar dan mendampingi peserta didik dengan sungguh-sungguh, tanpa mengharapkan imbalan materi.	Guru bekerja dengan penuh ikhlas, fokus pada kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.
Hubungan Humanis & Harmonis	Terjalin komunikasi yang baik antar guru dan dengan kepala sekolah, saling menghargai, adanya kebersamaan dalam kegiatan madrasah.	Meningkatkan kenyamanan kerja, semangat kolaborasi, dan loyalitas guru terhadap madrasah.
Orientasi Pengabdian	Guru menempatkan profesi sebagai bentuk amanah dan ibadah, berpartisipasi aktif dalam semua program madrasah.	Guru terdorong untuk bekerja profesional sekaligus spiritual, menumbuhkan dedikasi tinggi terhadap pendidikan.
Motivasi Kerja	Kepala sekolah menanamkan pemahaman bahwa setiap tugas adalah ibadah dan kontribusi bagi madrasah.	Meningkatkan motivasi, komitmen, dan loyalitas guru dalam mendukung visi dan misi lembaga.

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya kerja guru di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo.. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan spiritual melalui keteladanan (*uswatun hasanah*), keterlibatan aktif dalam kegiatan religius, penanaman nilai-nilai spiritual dalam budaya kerja, hubungan kerja yang humanis, serta penguatan motivasi kerja berbasis ibadah. Keteladanan kepala sekolah tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas serta keterlibatan langsung dalam kegiatan madrasah.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian ini menyoroti gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, di mana kepala sekolah yang menerapkan gaya ini efektif dalam membangun visi sekolah dan misi yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam, memotivasi guru dan siswa

untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter Islami, serta Menumbuhkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk penguatan akhlak dan prestasi akademik¹¹.

Berbeda dengan penelitian ini aspek hubungan kerja, kepemimpinan spiritual kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang humanis dan harmonis. Komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap pendapat guru, serta pengambilan keputusan secara musyawarah memperkuat rasa kebersamaan dan loyalitas guru terhadap lembaga. Iklim kerja yang positif ini mendukung terciptanya budaya kerja kolaboratif dan saling menghargai.

Implementasi kepemimpinan spiritual tersebut berdampak langsung pada budaya kerja guru di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo. Budaya kerja guru ditandai dengan meningkatnya disiplin, religious, tanggung jawab, hubungan harmonis dan humanis, orientasi pengabdian, dan motivasi kerja. Berbeda dengan peneliti lain tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan, dengan hasil Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang membina guru melalui supervisi akademik, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pengembangan profesional. Supervisi yang bersifat kolaboratif mendorong guru untuk terbuka terhadap evaluasi, reflektif terhadap praktik pembelajaran, serta berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.¹²

Dengan demikian, kepemimpinan spiritual kepala sekolah terbukti menjadi strategi kepemimpinan yang efektif dalam membangun budaya kerja guru yang religius, humanis, dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan Islam di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara nyata memengaruhi pembentukan budaya kerja guru di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo. Kepala sekolah, Bapak Zainul Makhsus, S.Pd, menerapkan kepemimpinan spiritual melalui keteladanan (*uswatun hasanah*), keterlibatan aktif dalam kegiatan religius, penanaman nilai

¹¹ Sulaiman and Sari, *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam*.

¹² Faiz et al., *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan*.

spiritual dalam budaya kerja, hubungan kerja yang humanis, serta penguatan motivasi berbasis ibadah. Implementasi kepemimpinan spiritual tersebut berdampak positif terhadap budaya kerja guru, yang ditandai dengan: 1) Disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas profesional, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. 2) Keikhlasan dan orientasi ibadah, di mana guru melaksanakan tugas sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan lembaga. 3) Hubungan kerja yang harmonis, tercipta komunikasi yang baik, saling menghargai, dan rasa kebersamaan di antara guru. 4) Budaya religius yang menjiwai aktivitas sehari-hari, berupa pembiasaan ibadah berjamaah, pengajian rutin, dan praktik amaliyah lainnya. 5) Motivasi dan loyalitas guru meningkat, seiring pemahaman bahwa setiap tugas merupakan kontribusi dan ibadah bagi lembaga dan peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah bukan hanya membentuk karakter dan profesionalisme guru, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang religius, humanis, dan berorientasi pengabdian, sehingga mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam budaya kerja guru di MI Mambaul Ulum Terik Sidoarjo, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kepemimpinan spiritual yang telah diterapkan, terutama dalam hal keteladanan, pembiasaan nilai-nilai religius, serta membangun hubungan kerja yang humanis. Selain itu, kepala sekolah perlu terus melakukan inovasi dalam menanamkan nilai spiritual agar tetap relevan dengan tantangan pendidikan yang terus berkembang.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan budaya kerja yang berlandaskan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan orientasi ibadah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Nilai-nilai spiritual yang telah tertanam hendaknya dijadikan motivasi internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik.

2. Bagi Lembaga Madrasah

Madrasah diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kepemimpinan spiritual melalui perumusan kebijakan dan program yang memperkuat budaya kerja religius,

seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, pembinaan karakter, serta penguatan nilai kebersamaan di lingkungan kerja.

3. Bagi Praktisi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pemimpin lembaga pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan spiritual sebagai alternatif strategi yang efektif untuk membangun budaya kerja yang profesional, religius, dan berorientasi pada pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Http://Ejournal.Stainim.Ac.Id/Index.Php/Edusiana* 12 (n.d.): 2025.
- Ananda Putri, Rizky, Eneng Muslihah, and Wahyu Hidayat. *Implementasi Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Islam Salsabila*. 2025.
- Anwar, Khoirul, and Afa Husna Aulia At-Turmudzi. *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang*. 2023. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v3i1.131>.
- Faiz, Fathurrohman, Dewi Afiatul Qutsiyah, and Fadly Usman. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan*. n.d.
- Fuad Bahalwan, Ahmad, and Ha'niatul Khoiroh. *Kompetensi Spiritual Guru Sebagai Kekuatan Pedagogis Transformasional Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Madrasah*. 2025.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011.
- Mujayin, Mujayin, M. Yusub, and Asan Asan. *Implementasi Uswatun Hasanah Guru Dalam Mengembangkan Moralitas Siswa Di SMK Negeri 1 Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. 1 (2023).
- Mulyana, Sakina, Zulham Effendi, and Dina Marni. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa Mts Sholihin Tanjung Morawa Sumatra Utara*. 18 (2026). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>.
- Mulyasa, Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muttaqin, Zainul. "Kepemimpinan Humanistik Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazālī." UIN WALISONGO SEMARANG, 2024.
- Rajawijaya, Putra, Muh. Ardiansyah, and Kartini Marzuki. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Spiritual Dan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja*. 2025. <https://doi.org/10.37411>.
- Sulaiman, Sulaiman, and Tiara Sari. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam*. 2025.